

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian, TB diperkirakan sudah ada di dunia sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan dalam penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam dua abad terakhir (Kemenkes RI 2016).

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan nomor satu dari golongan. Tuberkulosis merupakan menular melalui percikan dahak. Penyakit ini dapat menyerang organ berbagai organ, terutama paru-paru. Gejala utama pasien TB paru berupa batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih, disertai dengan gejala tambahan batuk yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, serta demam meriang lebih dari satu bulan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Kesehatan perumahan dan lingkungan permukiman adalah kondisi fisik, kimia dan biologik di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal di Indonesia 400 orang meninggal setiap hari karena Tuberkulosis (TBC), sehingga penanganan masalah Tuberkulosis (TBC) perlu mendapatkan

perhatian yang serius hal ini berhubungan dengan bahwa insiden penyakit ini lebih tinggi pada rumah tangga miskin, (Natoatmodjo, 2011). TBC menyerang lebih dari 75% penduduk usia produktif dan 20-30% pendapatan keluarga hilang setiap tahunnya akibat TBC seorang penderita TBC akan menularkan kepada 10 hingga 15 orang disekitarnya pertahun, dan tanpa pengobatan yang efektif, 50-60% penderita TBC akan meninggal dunia (Yoannes, 2012). WHO menyatakan bahwa jumlah kasus tuberkulosis akan terus meningkat, dari 8.8 juta kasus ditahun ini 1995 menjadi 10.2 juta kasus di tahun 2000 dan 11.9 juta di tahun 2017 menurut laporan global tuberkulosis 2017 bahwa 9 juta orang telah terkena TB dan diperkirakan 480.000 kasus baru yang ditemukan (WHO, 2017).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri host (pejamu) baik benda mati, benda hidup, nyata atau abstrak, seperti suasana yang terbentuk akibat interaksi semua elemen-elemen termasuk host yang lain. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam penularan, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Semakin padat rumah akan semakin cepat pula udara di dalam rumah tersebut mengalami pencemaran. Karena jumlah penghuni yang semakin banyak akan berpengaruh terhadap kadar oksigen dalam ruangan tersebut, maka akan memberi kesempatan tumbuh dan berkembang biak lebih bagi *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia dan sebagian besar negara di dunia tidak dapat mengendalikan penyakit TBC ini

disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan. (Purnama 2016)

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TBC (*Mycobacterium Tuberculosis*), sebagian besar kuman menyerang ke paru, tetapi juga menyerang organ tubuh lainnya. Berdasarkan hasil survei Prevalensi TB Indonesia tahun 2013-2014, diperkirakan prevalensi TB sebanyak 1.600.000 kasus sedangkan insiden TB sebanyak 1.000.000 kasus dan mortalitas TB 100.000 kasus. Dengan angka notifikasi kasus tahun 2014 sebanyak 324.000 kasus maka *case detection* TB di Indonesia hanya sekitar 32%. Sebanyak 68% kasus masih belum diobati atau sudah diobati tetapi belum tercatat oleh program. Hal ini memicu pengendalian TB nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program melalui Strategi Nasional Pengendalian TB (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 penemuan kasus tuberkulosis tertinggi yaitu di kota Bandar Lampung dengan jumlah perkiraan kasus tuberkulosis pada laki-laki sebesar 2.050 kasus, pada perempuan sebesar 1.435 kasus dan pada anak umur 0-4 tahun sebesar 361 kasus. Salah satu kecamatan di Kota Bandar Lampung yang masih banyak mengalami tuberkulosis yaitu di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung terbagi 6

Kelurahan yang diantaranya Kelurahan Perumnas Way Halim, Kelurahan Way Halim Permai, Kelurahan Gunung Sulah, Kelurahan JagaBaya I, Kelurahan JagaBaya II dan Kelurahan JagaBaya III (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Wilayah kerja Puskesmas rawat inap way halim II terletak di kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah \pm 318 Ha dengan 2 Kelurahan binaan, yaitu Kelurahan way Halim Permai, dan Kelurahan Gunung Sulah. Luas Wilayah setiap kelurahan adalah sebagai berikut : Way Halim Permai 220 Ha dan Gunung Sulah 98 Ha. Dari 2 kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II tercatat Kelurahan yang paling banyak jumlah penduduk sasaran adalah Way Halim Permai dengan jumlah penduduk 12.425 jiwa.

Tabel 1
Distribusi Jumlah Penduduk dan KK
di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim II Tahun 2021

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk	Jumlah kk
1	Way Halim Permai	4.892	7.532	12.425	2.461
2	Gunung Sulah	5.853	6.512	12.365	3.101
	Jumlah	10.745	14.044	24.790	5.562

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Sanitasi Permukiman Perumahan Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

Menurut data puskesmas Rawat Inap Way Halim II penderita tuberkulosis pada Tahun 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 50 kasus. Dari data tersebut diketahui bahwa masih terdapat banyaknya kasus pada penderita tuberkulosis di

wilayah kerja Puskesmas Way Halim II (Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung, 2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Sanitasi Pemukiman dan Perumahan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Sanitasi Permukiman dan perumahan Pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi Kepadatan Hunian rumah penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui keadaan kelembaban rumah penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui keadaan ventilasi rumah penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.

- d. Untuk mengetahui kondisi pencahayaan rumah penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui keadaan lantai rumah penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- f. Untuk mengetahui perilaku memakai barang secara bersamaan pada penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui perilaku memakai alat makan secara bersamaan pada penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- h. Untuk mengetahui perilaku kebiasaan merokok pada penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- i. Untuk mengetahui keadaan sarana pembuangan sampah pada penderita TB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Mengaplikasikan ilmu perkuliahan yang di dapat di Politeknik Kesehatan kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Sebagai informasi ataupun acuan tambahan bagi insitusi Politeknik Kesehatan Jurusan Lingkungan
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung.

E. Ruang lingkup

Pada penelitian ini bersifat Dekriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi Pemukiman dan Lingkungan pada penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Faktor Komponen Fisik Rumah dan komponen Perilaku Penghuni.